

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN 2 SLEMAN

IMPLEMENTATION OF SCHOOL LITERATION MOVEMENT IN SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN 2 SLEMAN

Oleh: Diah Riskha Rahmawati, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY
diahrizkha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan pemahaman guru terhadap konsep Gerakan Literasi Sekolah di SDN Percobaan 2 Sleman. (2) mendeskripsikan strategi implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Percobaan 2 Sleman. (3) mendeskripsikan dampak program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat membaca siswa SDN Percobaan 2 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pemahaman para guru SDN Percobaan 2 mengenai pengertian Gerakan Literasi Sekolah sudah cukup luas, meskipun masih ada guru yang beranggapan bahwa Gerakan Literasi Sekolah hanya kegiatan membaca. (2) strategi implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Percobaan 2 adalah menciptakan lingkungan fisik yang ramah literasi, menciptakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat, dan menciptakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. (3) implementasi Gerakan Literasi Sekolah ini berdampak baik dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Percobaan 2 Sleman.

Kata Kunci: implementasi, Gerakan Literasi Sekolah

Abstract

This research aimed to: (1) describe the teacher's understanding of the concept of the School Literacy Movement in SDN Percobaan 2 Sleman. (2) describes the School Literacy Movement implementation strategy in SDN Percobaan 2 Sleman. (3) define the impact of the School Literacy Movement program on students' interest in reading at SDN Percobaan 2 Sleman. This research was a qualitative descriptive study. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis uses steps of data reduction, data display, and drawing conclusions. Data validity testing techniques used triangulation of sources and techniques. The results showed that: (1) the understanding of SDN Percobaan 2 teachers regarding the understanding of the School Literacy Movement was quite extensive, although there were still teachers who assumed that the School Literacy Movement was only a reading activity. (2) The strategy for implementing the School Literacy Movement in SDN Percobaan 2 is to create a literacy-friendly physical environment, create a social and affective environment as a literal model of communication and interaction, and create schools as a literal academic environment. (3) the implementation of the School Literacy Movement has a good effect in increasing students' reading interest in SDN Percobaan 2 Sleman.

Keywords: implementation, the School Literacy Movement

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/ wali murid siswa), akademisi,

penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha dll) dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Wandasari, 2017:330).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 hingga 27 November 2019, sekolah ini sudah mulai menerapkan kurikulum 2013, maka dari itu sekolah ini juga berupaya dalam meningkatkan kemampuan literasi bagi siswa. Program unggulan dari SD Negeri Percobaan 2 adalah Gerakan Literasi Sekolah. Terdapat sebuah perpustakaan “Pelita” yang menyediakan berbagai jenis buku sebagai sumber belajar. Bahkan perpustakaan tersebut sudah terakreditasi. Dalam upaya meningkatkan literasi maka diterapkan pula pojok literasi/pojok baca di pojok-pojok kelas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca bagi siswa.

Tetapi pada kenyataannya, masih ada warga sekolah yaitu beberapa siswa yang kurang antusias dan belum mengerti konsep program GLS secara keseluruhan sehingga mereka masih memiliki minat membaca yang rendah. Pemanfaatan perpustakaan masih kurang maksimal bagi para guru, hal ini terbukti oleh rendahnya kunjungan para guru ke perpustakaan. Terbatasnya anggaran khusus untuk GLS juga masih menjadi salah satu kendala. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi GLS di SDN Percobaan 2 Sleman.

Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah adalah: (1) menambah buku pengayaan, (2) mendekatkan buku ke peserta didik dengan cara membuat area baca dan lingkungan yang kaya akan teks, (3) melaksanakan berbagai bentuk kegiatan literasi, dan (4)

melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi (Batubara, 2018)

Dengan adanya program GLS ini tentu mengharuskan sekolah untuk menyediakan berbagai sumber belajar dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa, terutama pada ketersediaan koleksi buku-buku di perpustakaan sekolah. Selain itu GLS juga mampu mendorong para guru untuk berpikir kreatif dalam menciptakan strategi dalam meningkatkan minat membaca siswa.

GLS sudah menjabarkan secara detail bagaimana langkah yang harus dilakukan, akan tetapi hal tersebut tidak mudah dilakukan karena adanya beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Adapun salah satu kendala yang sering terjadi berasal dari guru. Penting bagi guru memberi contoh nyata kepada siswa untuk membaca, karena selama ini masih banyak para guru yang tidak suka membaca yang ada hanya memerintahkan siswa untuk membaca. Bagaimanapun seorang guru adalah panutan bagi siswanya. Budaya membaca dan menulis memang harus ditanamkan sedini mungkin, tidak terkecuali oleh guru. Seorang guru harus bisa memberi motivasi kepada siswa untuk gemar membaca dan menulis. Pastinya bukan sekedar seruan belaka dan tanpa contoh nyata.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Sleman Yogyakarta untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru tentang konsep GLS di SDN Percobaan 2 Sleman, mendeskripsikan strategi implementasi GLS di SDN Percobaan 2 Sleman, mendeskripsikan

dampak GLS terhadap minat membaca siswa SDN Percobaan 2 Sleman. Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan untuk sekolah agar dapat meningkatkan implementasi GLS yang kemudian akan membantu dalam meningkatkan literasi siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan November 2019 s/d Maret 2020. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 4 bulan. Bertempat di SD Negeri Percobaan 2 Sleman Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, pustakawan dan beberapa siswa SD Negeri Percobaan 2 Sleman.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan teknik. Data tersebut dideskripsikan, kemudian dikategorikan berdasarkan kesamaan, perbedaan, dan yang spesifik dari sumber maupun teknik. Selanjutnya, data yang dianalisis akan menghasilkan kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Pengumpulan data-data di lapangan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini antara lain teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan penelitian ini adalah dengan analisis data model *Miles and Huberman*. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas hingga data tersebut jenuh. Data yang analisis merupakan data yang berasal dari aktivitas pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu (Sugiyono, 2015:337). Teknik analisis data dengan model *Miles and Huberman* adalah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian (data collection) pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu..

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan analisis data yang menampilkan pola dari berbagai data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan setelah tahapan reduksi. Penyajian data juga memungkinkan untuk pengambilan gambar dan tindakan.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini diperoleh dari pengolahan dan analisis data pada

dua tahap sebelumnya, yaitu tahap reduksi dan display. Kesimpulan yang telah diperoleh kemudian diperiksa kembali tentang kebenarannya melalui kegiatan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyajikan data tentang implementasi GLS di Sekolah Dasar Negeri Percobaan 2 Sleman Yogyakarta.

Pemahaman guru mengenai konsep GLS

Para guru di SDN Percobaan 2 memiliki pemahaman yang beragam mengenai pengertian GLS. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, peneliti menyimpulkan bahwa masih ada guru yang memahami bahwa GLS adalah kegiatan yang hanya mendorong siswa untuk membaca, tetapi ada pula guru yang sudah memahami bahwa GLS bukan hanya membaca tetapi hasil dari membaca itu sendiri seperti apa. GLS dapat mengubah karakter siswa, misalnya dari siswa yang pendiam perlahan-lahan mampu mengungkapkan pendapat dan belajar berkomunikasi. Selain itu dari GLS juga mendorong siswa untuk mampu berpikir kritis, berfikir kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah sendiri. Hal ini sesuai dengan asas dasar penilaian literasi adalah penilaian keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir pemecahan masalah (Abidin, 2017:226). Jadi, GLS mampu membelajarkan siswa tentang informasi yang baik dan buruk seperti apa, sehingga terhindar dari berita *hoax*.

a. Pemahaman guru mengenai GLS di SDN Percobaan 2 Sleman

Hasil penelitian diperoleh data bahwa para guru di SDN Percobaan 2 juga berpendapat bahwa, adanya GLS sangat bermanfaat bagi siswa.

Apalagi, masih ada siswa kelas 1 yang belum lancar dalam membaca. Dengan adanya GLS ini, siswa akan dibiasakan membaca setiap pagi sebelum pembelajaran, sehingga guru sangat terbantu dalam memantau dan mendampingi siswa-siswa yang masih belum terlalu lancar dalam membaca. Para guru juga bersyukur implementasi GLS di SDN Percobaan 2 sudah berjalan secara lancar dan sudah menjadi program unggulan sekolah.

b. Pemahaman guru mengenai tujuan GLS

GLS di SDN Percobaan 2 memiliki tujuan. Pemahaman guru mengenai tujuan GLS adalah untuk memberikan semangat atau motivasi bagi siswa untuk meningkatkan minat membaca. Karena dengan membaca akan memperluas pengetahuan siswa, dan setelah minat membaca tinggi, maka diharapkan siswa juga mempunyai kemampuan literasi yang lain seperti literasi menulis. Diharapkan juga akan membentuk karakter yang baik bagi siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan GLS yang terbagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum GLS, yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam GLS agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus GLS, yaitu (1) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah; (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan

mewadahi berbagai strategi membaca (Dirjen Dikdasmen, 2016:1).

Strategi implementasi GLS di SDN Percobaan 2 Sleman

Dalam mengimplementasikan GLS, SDN Percobaan 2 memiliki beberapa strategi. Pertama, strategi tersebut yaitu menciptakan lingkungan fisik yang ramah literasi. SDN Percobaan 2 telah menciptakan lingkungan fisik yang ramah dan kondusif. Lingkungan tersebut dibangun dengan memajang berbagai tulisan motivasi dan Asmaul Husna di area sekolah. Selain itu, terdapat karya siswa di di kelas-kelas. Hal ini sebagai bentuk penghargaan pada siswa dan dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk semakin termotivasi untuk meningkatkan literasi. Upaya lain yang dilakukan oleh SDN Percobaan 2 adalah dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti pojok baca, dan perpustakaan.

Kedua, menciptakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat. Lingkungan sosial dan afektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Adanya pengakuan dan penghargaan atas capaian siswa merupakan salah satu upaya mewujudkan lingkungan sosial dan afektif. Capaian tersebut tidak dibatasi pada aspek akademik, namun juga nonakademik. Bentuk penghargaanpun dapat diarahkan kepada hal-hal yang dapat meningkatkan literasi siswa. Kegiatan mengapresiasi capaian literasi siswa di SDN Percobaan 2 diantaranya adalah pemilihan siswa dengan jumlah kunjung terbanyak di perpustakaan dan lomba pojok baca kelas. Selain itu terdapat kegiatan senyum literasi, program ini dapat melatih sikap peduli dan keikhlasan pada

diri siswa. dana dari program tersebut digunakan untuk mengapresiasi capaian literasi siswa seperti mengadakan bebragai lomba yang berkaitan dengan literasi siswa.

Ketiga, menciptakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Lingkungan fisik, sosial dan afektif sangat berkaitan erat dengan sekolah sebagai lingkungan akademik. Salah satu upaya SDN Percobaan 2 dalam membangun sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat adalah pemberian alokasi waktu bagi pembiasaan literasi membaca sebelum pembelajaran untuk membaca nyaring maupun membaca dalam hati. Di SDN Percobaan 2 kegiatan tersebut dilaksanakan pukul 07.00 sampai pukul 07.35. Setelah membaca 15 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang sesuai dengan kebijakan masing-masing guru.

Ketiga strategi diatas sesuai dengan pandangan Beers (dalam Wiedarti dkk, 2016:12) yang menyampaikan beberapa strategi untuk menciptakan budaya literasi yang baik di sekolah yaitu menciptakan lingkungan fisik yang ramah literasi, menciptakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat, dan menciptakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

a. Perencanaan program implementasi GLS di SDN Percobaan 2 Sleman

Dalam melaksanakan program GLS ini tentu memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Kepala sekolah melibatkan seluruh guru dan warga sekolah dalam proses rancangan

program GLS tersebut. Hal ini sesuai dengan buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah Edisi 2 yang berbunyi GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tidak hanya itu SDN Percobaan 2 juga melakukan study banding agar perencanaan program GLS semakin matang.

b. Program implementasi GLS di SDN Percobaan 2 Sleman

Berdasarkan hasil penelitian, SDN Percobaan 2 Sleman memiliki program implementasi GLS. Program implementasi dapat dimaknai sebagai kurikulum yang tertulis dan kurikulum tersembunyi GLS. Kurikulum tertulis di sini diartikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan GLS di sekolah. Kegiatan kegiatan yang diprogramkan kurikulum berupa kegiatan pendukung dalam meningkatkan literasi siswa. Kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan membaca sebelum pembelajaran, perpustakaan sekolah, pojok baca, senyum literasi, pemilihan duta literasi kelas, penulisan antologi cerita, dan gebyar literasi.

Salah satu kegiatan tersebut sesuai dengan hal yang sangat mendasar dalam upaya mengembangkan literasi adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pengembangan literasi membaca

ini mewajibkan siswa untuk membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, tetapi bukan membaca buku teks pelajaran, melainkan buku-buku pengayaan, baik pengayaan pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian. (Kusmana, 2017:147). Namun, di SDN Percobaan 2 belum ada petunjuk khusus dari sekolah mengenai materi dan metode yang digunakan dalam implementasi GLS di SDN Percobaan 2. Jadi, strategi dan metode implementasi yang digunakan pada pembelajaran masih diserahkan pada masing-masing guru.

Sedangkan penerapan kurikulum tersembunyi di SDN Percobaan terkait implementasi GLS yaitu membangun budaya literasi. Beberapa upaya yang dilakukan SDN Percobaan 2 untuk membangun budaya literasi yaitu dengan menghias kelas dengan berbagai karya siswa, gambar pahlawan, serta tulisan-tulisan yang memotivasi siswa dalam membaca dan belajar. Selain itu terdapat tradisi atau kegiatan yaitu dimana saat bel masuk sekolah berbunyi tepat pada pukul 07:00 WIB, dilakukan kegiatan berbaris di depan kelas, kemudian setelah itu pembacaan doa. Setelah pembacaan doa selesai dilanjutkan dengan kegiatan pemutaran lagu wajib nasional dan para siswa wajib bernyanyi. Kurikulum tersembunyi ini sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa, sedangkan pembentukan karakter adalah tujuan umum dari GLS itu sendiri.

c. Strategi pelaksanaan program implementasi GLS di SDN Percobaan 2 Sleman.

Dalam implementasi GLS, SDN Percobaan memiliki beberapa strategi pelaksanaan program yang terbagi menjadi program jangka

pendek, menengah, dan jangka panjang. Program jangka pendek yaitu; program membaca sebelum pembelajaran, perpustakaan sekolah, pojok baca kelas, dan senyum literasi. Sedangkan program jangka menengah yaitu; pemilihan duta literasi, dan program menulis antologi cerita dan yang terakhir yaitu program jangka panjang yang disebut “Gebyar Literasi” yang dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Program-program ini sudah berjalan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan literasi mereka. Tentu saja program tersebut bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai seorang yang literat sepanjang hayat.

Dampak GLS terhadap minat membaca siswa SDN Percobaan 2 Sleman

Berdasarkan penelitian di SDN Percobaan 2, implementasi GLS ini berdampak/berpengaruh baik dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kunjung siswa ke perpustakaan sekolah dan pemanfaatan pojok baca. Begitupun pendapat siswa yang mengaku bahwa mereka lebih berminat membaca setelah ada kegiatan pembiasaan membaca di sekolah. Mereka menjadi lebih tertarik dan terbiasa membaca setelah adanya pembiasaan membaca di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat tentang minat menurut Rast, Harmin dan Simon (dalam Mulyati, 2004: 46) yang menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya, adanya suatu perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada suatu objek tertentu, adanya ketertarikan juga terhadap objek tertentu, adanya aktivitas atas objek tertentu, memiliki kecenderungan untuk memiliki sifat

lebih aktif, objek aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan, dan kecenderungan memiliki sifat mengarahkan dan juga mempengaruhi tingkah laku individu.

Namun, sudah pasti masih ada siswa yang terpaksa dalam mengikuti kegiatan membaca, tetapi ketika mereka sudah terbiasa di sekolah, maka diharapkan kebiasaan tersebut dapat berkelanjutan di lingkungan rumah dan masyarakat. Hal ini ditujukan agar siswa mampu menjadi kreatif, berpikir kritis, dan mampu menyelesaikan masalah. Apalagi di zaman sekarang ini banyak sekali berita simpang siur yang belum diketahui kebenarannya (hoax). Jika siswa tidak dilatih sejak dini, maka akan mudah sekali termakan berita hoax tersebut.

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman para guru SDN Percobaan 2 mengenai pengertian GLS sudah cukup luas, meskipun masih ada guru yang beranggapan bahwa GLS semata-mata hanya kegiatan membaca. Beberapa dari mereka sudah mengerti bahwa GLS bukan hanya sekedar kegiatan membaca tetapi hasil dari membaca itu sendiri seperti apa. Mereka juga beranggapan bahwa GLS dapat mengubah karakter siswa.
2. Strategi implementasi GLS di SDN Percobaan 2 adalah menciptakan lingkungan fisik yang ramah literasi, menciptakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi yang literat, dan menciptakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.

3. Implementasi GLS ini berdampak baik dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Percobaan 2 Sleman. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kunjung siswa ke perpustakaan sekolah dan pemanfaatan pojok baca. Begitupun pendapat siswa yang mengaku bahwa mereka lebih berminat membaca setelah ada kegiatan pembiasaan membaca di sekolah. Mereka menjadi lebih tertarik dan terbiasa membaca setelah adanya pembiasaan membaca di sekolah

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SDN Percobaan 2 Sleman, diharapkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dilanjutkan dan dikembangkan dengan menciptakan program-program literasi yang lebih bervariasi. Kemudian perlu memperluas jaringan kerjasama dengan sekolah atau lembaga lain yang mampu mendukung program-program GLS.
2. Bagi guru SDN Percobaan 2 Sleman, sebaiknya selalu mengawasi kegiatan membaca sebelum pembelajaran terkait dengan buku bacaan yang dipilih siswa, agar buku bacaan sesuai dengan tingkat pemahaman dan usia siswa. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menciptakan strategi yang bervariasi untuk meningkatkan literasi siswa, misalnya dengan meminta siswa untuk mencari informasi lebih lanjut tentang buku bacaan, membuat daftar kosakata baru, membuat peta cerita atau peta konsep isi bacaan, dan meringkas isi bacaan dengan kata-

kata sendiri, baik secara lisan, gambar, atau tertulis.

3. Bagi pustakawan SDN Percobaan 2 Sleman, diharapkan meningkatkan pelayanan perpustakaan khususnya pelayanan referensi dan bimbingan kepada pengguna. Salah satunya dengan cara memperbarui skill secara berkala agar dapat memberikan rujukan atau referensi bacaan yang tepat dan dibutuhkan oleh siswa ataupun guru. Selain itu, pustakawan sebaiknya memfasilitasi pengguna perpustakaan terutama siswa untuk menuangkan kesan dan pesan mengenai pelayanan dan fasilitas perpustakaan. Dengan begitu pustakawan dapat mengembangkan program dan pelayanan perpustakaan sesuai dengan saran dari pengguna perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Batubara, H. H. Ariani, D.N. (2018). "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin". Banjarmasin : *JPSD Vol. 4 No. 1, Maret 2018*.
- Dirjen Dikdasmen. (2016). *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kusmana, S. (2017). "Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah". Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon; *Vol. 1, No. 1, Februari 2017*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. Jakarta. *Jurnal*

Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017.

Wiedarti, dkk. (2016). *Gerakan Induk Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.